

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan secara umum adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1991 pendidikan adalah “proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.” Sehingga pendidikan dapat dikatakan proses mengembangkan kemampuan diri melalui proses pembelajaran.

Pendidikan dapat diperoleh baik secara formal ataupun non formal. Pendidikan secara formal diperoleh dengan mengikuti program-program yang telah direncanakan oleh pemerintah, sedangkan pendidikan non formal diperoleh dari kehidupan sehari-hari. Jadi, pendidikan dapat dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku yang dilakukan secara terstruktur dalam mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berguna bagi semua orang. Pendidikan akan mengubah perilaku setiap orang karena orang yang mempunyai pendidikan yang tinggi akan mempunyai banyak ilmu pengetahuan untuk diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Cara memperoleh pendidikan salah satunya dengan bersekolah, mulai dari tingkat PAUD sampai dengan perguruan tinggi. Di Indonesia sendiri, masyarakat Indonesia wajib belajar 9 tahun. Wajib belajar 9 tahun terdapat pada Pasal 6 ayat (1) UU Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Uhar Suharsaputra (2013, hlm. 132) mengemukakan bahwa “sekolah merupakan bagian kecil dari proses dan kejadian pendidikan yang ada di masyarakat, sehingga interaksi dengan keseluruhan sistem sosial budaya masyarakat menjadi faktor yang juga akan memengaruhi pelaksanaan peran sekolah dalam masyarakat.”

Sekolah sebagai lembaga sosial yang diselenggarakan dan dimiliki oleh masyarakat, harus memenuhi kebutuhan masyarakat. Sekolah mempunyai

Rika Aryanti, 2021

ANALISIS KEBUTUHAN GURU SEKOLAH DASAR BERDASARKAN PROYEKSI PERTUMBUHAN PENDUDUK USIA SEKOLAH DI KOTA PURWAKARTA TAHUN 2020-2025,
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kewajiban secara legal dan moral untuk selalu memberikan penerangan kepada masyarakat tentang tujuan-tujuan, program-program, kebutuhan dan keadaannya, dan sebaliknya sekolah harus mengetahui dengan jelas apa kebutuhan, harapan dan tuntutan masyarakat (Ismaya, 2015, hlm. 157).

Jadi sekolah dapat dimaknai sebagai wadah atau tempat peserta didik untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang berada dibawah bimbingan dan pengawasan guru. Tujuan bersekolah diantaranya mendapatkan ilmu yang jarang ditemukan ditempat lain, sarana menemukan jati diri dan bersosialisasi, memaknai arti persaingan dan persahabatan, dan tempat ditemukannya sebuah kebanggaan. Peserta didik yang memperoleh pendidikan di sekolah akan mendapatkan pengajaran dari guru.

Guru adalah pendidik dan pengajar peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah. Guru mempunyai peran penting dalam mencerdaskan peserta didik. Mulyasa (2016, hlm. 10) mengemukakan bahwa “guru merupakan pendidik profesional yang harus melaksanakan tugasnya dengan baik dan bermutu, sehingga tidak terjadi penyempitan pekerjaan guru.”

Pasal 10 ayat (1) Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005, tentang Guru dan Dosen mengamanatkan bahwa

Guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi bersifat holistik dan merupakan suatu kesatuan yang menjadi ciri Guru profesional. Untuk menjamin pelayanan pendidikan yang bermutu sesuai dengan tuntutan perkembangan jaman maka peningkatan kompetensi ini merupakan suatu proses yang berkelanjutan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “guru adalah orang yang pekerjaannya atau profesinya mengajar.” Guru adalah pengajar pada pendidikan anak usia dini (PAUD), pendidikan dasar (SD), pendidikan menengah (SMP & SMA). Guru mengajarkan suatu ilmu yang akan bermanfaat untuk kehidupan peserta didik di masa mendatang.

Guru menurut Undang-undang No. 14 Tahun 2005, guru adalah tenaga pendidik profesional di bidangnya yang memiliki tugas utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, memberi arahan, memberi pelatihan, memberi penilaian dan mengadakan evaluasi kepada peserta didik yang menempuh pendidikannya sejak usia dini melalui jalur formal pemerintahan berupa Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah.

Tugas pertama dari seorang guru adalah mengajar, yaitu mengajarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik secara mendalam. Guru diharapkan dapat menyampaikan materi yang tertulis di buku atau media lainnya kepada peserta didik agar dikemudian hari bisa menerapkan ilmu yang didapatkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tugas yang diemban guru tidaklah mudah, banyak perjuangan guru yang harus dihargai secara mendalam.

Salah satu faktor yang sangat penting dalam upaya pembangunan pendidikan di Indonesia adalah ketersediaan guru yang memadai, baik secara kuantitas maupun kualitas. Faktanya di lapangan ada beberapa permasalahan yang dihadapi oleh guru di Indonesia, antara lain:

1) Jumlah guru yang masih kurang

Kekurangan guru di sekolah berdampak pada proses pembelajaran yang belum sesuai dengan standar nasional pendidikan, hal ini berpengaruh pada kualitas pendidikan kita. Penyebab utama kekurangan guru ini dikarenakan oleh jumlah guru yang pensiun tidak sebanding dengan guru yang diangkat. Terjadinya mutasi guru yang tidak seimbang antara guru yang keluar dan masuk. Jumlah kematian pada guru yang aktif, guru titipan dan masalah lainnya.

2) Distribusi guru yang belum merata

Salah satu masalah yang terjadi di dunia pendidikan Indonesia adalah kurang meratanya penyebaran guru. Banyak sekolah yang kekurangan guru namun di sisi lain ada sekolah yang kelebihan guru. Selain itu penyebaran kualitas dan kompetensi guru belum merata di tiap sekolah. Sekolah di daerah perkotaan dan sekolah favorit rata-rata memiliki guru dengan tingkat Pendidikan dan kompetensi yang lebih bagus. Kesenjangan ini paling banyak terjadi di daerah terpencil yang memiliki kendala seperti akses jalan, keamanan, fasilitas dan kesejahteraan guru. Distribusi guru yang tidak merata ini akan berakibat pada kualitas Pendidikan yang tidak merata. Guru dengan mutu yang baik akan menghasilkan peserta didik yang kompeten dan unggul.

Permasalahan kebutuhan guru baik dalam jumlah, sebaran, maupun beban mengajar yang tidak merata menjadi permasalahan yang terjadi di negara kita. Jika permasalahan tersebut dibiarkan maka tidak menutup kemungkinan akan terjadinya penumpukan sejumlah guru di daerah atau sekolah-sekolah tertentu, menyebabkan

daerah atau sekolah lain kekurangan guru. Tidak meratanya beban mengajar guru menyebabkan ada sejumlah guru yang mengalami kelebihan jam mengajar sementara di sisi lain ada guru yang mengalami kekurangan jam mengajar sehingga proses belajar mengajar tidak dapat berjalan secara efektif dan efisien sehingga menyebabkan pemerataan pendidikan secara nasional menjadi terhambat.

Tantangan dalam pembangunan pendidikan adalah mempercepat peningkatan taraf pendidikan seluruh masyarakat untuk memenuhi hak seluruh penduduk usia sekolah dalam memperoleh layanan Pendidikan Dasar yang berkualitas, dan meningkatkan akses pendidikan pada jenjang Pendidikan Menengah dan tinggi. Dalam rangka melakukan revolusi karakter bangsa, tantangan yang dihadapi adalah menjadikan proses pendidikan sebagai sarana pembentukan watak dan kepribadian siswa yang matang dengan internalisasi dan pengintegrasian pendidikan karakter dalam kurikulum, sistem pembelajaran, dan sistem penilaian dalam pendidikan. Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, tantangan yang dihadapi ke depan adalah dalam pelaksanaan tata kelola pendidikan dan tenaga kependidikan antara lain meliputi :

- 1) Ketersediaan Guru dan tenaga kependidikan yang merata, dengan cara: meningkatkan perencanaan kebutuhan, penyediaan, pengangkatan, distribusi, dan pemerataan pendidik dan tenaga kependidikan; meningkatkan kapasitas daerah dalam mengelola perekrutan, penempatan, dan peningkatan mutu Guru secara efektif dan efisien; mengawasi proses pengangkatan Guru di daerah berdasarkan kriteria mutu dan kebutuhan wilayah; serta meningkatkan koordinasi penyelenggaraan pendidikan oleh LPTK dengan rencana penyediaan Guru di daerah.
- 2) Pembinaan Guru dan tenaga kependidikan, dengan cara: meningkatkan kualifikasi Guru dan tenaga kependidikan; memperkuat sistem uji kompetensi Guru, dan mengintegrasikan dengan sistem Sertifikasi; menerapkan sistem penilaian kinerja Guru yang sah, andal, transparan, dan berkesinambungan; meningkatkan kompetensi Guru secara berkelanjutan melalui pendidikan dan pelatihan; menyelaraskan kurikulum pendidikan dan pelatihan Guru dan tenaga kependidikan dengan kebutuhan peserta didik, dunia kerja, dan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia; memperkuat fungsi penjaminan mutu

pendidikan di tingkat pusat dan daerah; memperkuat kerjasama antara Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, guru, kepala satuan pendidikan, pengawas dan Masyarakat dalam mengawal penerapan kurikulum; pemberdayaan Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKS), Kelompok Kerja Pengawas Sekolah (KKPS), Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS), Musyawarah Kerja Pengawas Sekolah (MKPS); memperbaiki sistem penyaluran Tunjangan Profesi pendidik; dan memperbaiki sistem karir, penghargaan, dan perlindungan Guru dan tenaga kependidikan.

Permasalahan diatas menyebutkan penyebaran guru yang tidak merata. Banyak daerah-daerah yang kekurangan guru dan terdapat juga daerah yang kelebihan jumlah guru. Bila diamati secara seksama, persoalan yang dihadapi pemerintah sebetulnya bukan saja bagaimana memenuhi angka-angka kebutuhan guru tetapi kualitas guru pun perlu diperbaiki secara menyeluruh. Kualitas guru yang sudah diperbaiki oleh pemerintah akan menghasilkan guru yang berkualitas dan kompeten.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru & Dosen Bagian Keempat mengenai Pengangkatan, Penempatan, Pemindahan, dan Pemberhentian Pasal 24 berbunyi :

- 1) Pemerintah wajib memenuhi kebutuhan guru, baik dalam jumlah, kualifikasi akademik, maupun dalam kompetensi secara merata untuk menjamin keberlangsungan satuan pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal serta untuk menjamin keberlangsungan pendidikan dasar dan menengah yang diselenggarakan oleh Pemerintah.
- 2) Pemerintah provinsi wajib memenuhi kebutuhan guru, baik dalam jumlah, kualifikasi akademik, maupun dalam kompetensi secara merata untuk menjamin keberlangsungan pendidikan menengah dan pendidikan khusus sesuai dengan kewenangan.
- 3) Pemerintah kabupaten/kota wajib memenuhi kebutuhan guru, baik dalam jumlah, kualifikasi akademik, maupun dalam kompetensi secara merata untuk menjamin keberlangsungan pendidikan dasar dan pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal sesuai dengan kewenangan.

Rika Aryanti, 2021

ANALISIS KEBUTUHAN GURU SEKOLAH DASAR BERDASARKAN PROYEKSI PERTUMBUHAN PENDUDUK USIA SEKOLAH DI KOTA PURWAKARTA TAHUN 2020-2025,

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 4) Penyelenggara pendidikan atau satuan pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah yang diselenggarakan oleh masyarakat wajib memenuhi kebutuhan guru-tetap, baik dalam jumlah, kualifikasi akademik, maupun kompetensinya untuk menjamin keberlangsungan pendidikan.

Dalam point 1 disebutkan bahwa Pemerintah wajib memenuhi kebutuhan Guru sehingga dalam hal ini kebutuhan guru harus terpenuhi di berbagai wilayah seluruh Indonesia, salah satunya di wilayah Kota Purwakarta. Kota Purwakarta adalah salah satu kota kecil di Indonesia yang sudah mulai dikenal masyarakat luas dengan keragaman budaya dan keseniannya. Kota Purwakarta menampilkan kota yang unik karena memiliki ciri khas yang berbeda dengan kota lainnya.

Tabel 1. 1 Jumlah Penduduk Kota Purwakarta Tahun 2018 dan 2019

Wilayah Kecamatan	Jumlah Penduduk Kabupaten Purwakarta Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin (Jiwa)					
	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
	2018	2019	2018	2019	2018	2019
Jatiluhur	35447	35847	34719	35110	70166	70957
Sukasari	7443	7420	7187	7173	14631	14593
Maniis	17386	17498	16925	17076	34311	34574
Tegalwaru	23858	23883	22106	22119	45964	46002
Plered	40838	41223	37523	37902	78361	79125
Sukatani	36625	36930	32889	33182	69514	70112
Darangdan	33202	33407	31154	31329	64356	64736
Bojong	24950	25076	22980	23160	47930	48235
Wanayasa	21964	22115	20339	20502	42303	42617
Kiarapedes	12019	11935	11230	11138	23249	23073
Pasawahan	22801	22983	21591	21750	44392	44733
Pondoksalam	14023	14032	13447	13490	27470	27522
Purwakarta	96127	97412	95650	96994	191776	194407
Babakancikao	28643	29147	28851	29403	57494	58550
Campaka	23105	23428	25576	25937	48681	49364
Cibatu	14361	14384	14395	14416	28757	28800
Bungursari	31785	32472	32275	33021	64060	65493
JUMLAH					953415	962893

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Purwakarta

Dari hasil pengamatan tabel diatas adalah jumlah penduduk kota Purwakarta pada tahun 2018 adalah 953.415 jiwa, sedangkan pada tahun 2019 jumlah

Rika Aryanti, 2021

ANALISIS KEBUTUHAN GURU SEKOLAH DASAR BERDASARKAN PROYEKSI PERTUMBUHAN PENDUDUK USIA SEKOLAH DI KOTA PURWAKARTA TAHUN 2020-2025,
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penduduknya adalah 962.893 jiwa. Dengan demikian dapat disimpulkan jumlah penduduk tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 1%. Jumlah penduduk diatas sudah diklarifikasikan berdasarkan kecamatan yang terdapat di kota Purwakarta yang terdiri dari 17 kecamatan.

Tabel 1. 2 Jumlah Guru Kabupaten Purwakarta tahun 2020

No	Wilayah	Jml	SD	
			L	P
1	Kec. Purwakarta	1,042	208	834
2	Kec. Plered	317	104	213
3	Kec. Sukatani	277	98	179
4	Kec. Babakancikao	218	39	179
5	Kec. Darangdan	307	100	207
6	Kec. Jatiluhur	308	76	232
7	Kec. Pasawahan	235	66	169
8	Kec. Tegalwaru	224	97	127
9	Kec. Wanayasa	198	62	136
10	Kec. Bojong	210	77	133
11	Kec. Bungursari	176	48	128
12	Kec. Campaka	173	48	125
13	Kec. Maniis	184	100	84
14	Kec. Cibatu	132	39	93
15	Kec. Kiarapedes	148	56	92
16	Kec. Pondok Salam	125	48	77
17	Kec. Sukasari	89	52	37
Tota	Total	4,363	1,318	3,045

Sumber : Dapodik

Dari hasil pengamatan yaitu berdasarkan data dapodik diatas menyatakan bahwa jumlah guru sekolah dasar adalah 4.363 orang. Jumlah tersebut terdiri dari guru negeri dan swasta. Dari data yang disampaikan dengan jumlah guru tersebut apakah sudah memenuhi kebutuhan sekolah, mengingat dari tahun ke tahun banyak sekolah baru yang bermunculan terutama di Kota Purwakarta yang memiliki jumlah penduduk 962.893 jiwa berdasarkan data penduduk tahun 2019 Badan Pusat Statistik kota Purwakarta. Dari jumlah tersebut belum terdapat keterangan apakah kebutuhan guru di Kota Purwakarta sudah maksimal atau belum karena melihat dari pengamatan di lapangan banyak sekali sekolah-sekolah baru yang bermunculan dan dari tahun ke tahun beberapa sekolah mengadakan perekrutan guru untuk mengajar

Rika Aryanti, 2021

ANALISIS KEBUTUHAN GURU SEKOLAH DASAR BERDASARKAN PROYEKSI PERTUMBUHAN PENDUDUK USIA SEKOLAH DI KOTA PURWAKARTA TAHUN 2020-2025,
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

di sekolah. Selain itu kebutuhan guru ini akan terus bertambah karena pada setiap tahunnya terdapat guru yang memasuki masa pensiun atau purna tugas, resign dan sebagainya. Kondisi ini memerlukan adanya perencanaan kebutuhan guru.

Memahami permasalahan diatas, peneliti merasa perlu dan tertarik untuk melakukan penelitian mengenai analisis kebutuhan sekolah dasar berdasarkan proyeksi pertumbuhan penduduk usia sekolah tahun 2020-2025, sehingga kebutuhan Guru di Kota dapat terpenuhi secara merata. Pemenuhan kebutuhan Guru dapat menjadi salah satu cara agar Kota Purwakarta dapat berkembang dengan baik sehingga menghasilkan peserta didik yang berkualitas juga berkarakter. Peserta didik yang berkualitas dan berkarakter akan menghasilkan bangsa yang bermoral tinggi.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini “Analisis Kebutuhan Guru Sekolah Dasar Berdasarkan Proyeksi Pertumbuhan Penduduk Usia Sekolah Di Kota Purwakarta Tahun 2020-2025”.

Adapun masalah yang akan dikaji dapat dirumuskan sebagai pertanyaan penelitian, berikut :

- 1) Berapa jumlah penduduk kota Purwakarta saat ini?
 - a. Berapa jumlah usia masuk sekolah (6-7) tahun saat ini di kota Purwakarta?
 - b. Berapa jumlah usia sekolah (7-12) tahun saat ini di kota Purwakarta?
- 2) Berapa jumlah guru di kota purwakarta saat ini?
- 3) Berapa proyeksi Jumlah penduduk kota Purwakarta 2020-2025?
 - a. Berapa proyeksi usia masuk sekolah (6-7) tahun di kota Purwakarta tahun 2020-2025?
 - b. Berapa proyeksi usia sekolah (7-12) tahun di kota Purwakarta tahun 2020-2025?
 - c. Berapa proyeksi jumlah peserta didik keseluruhan berdasarkan APK tahun 2020-2025?
 - d. Berapa proyeksi jumlah peserta didik baru yang terserap oleh SD di kota Purwakarta?

- 4) Bagaimana kecenderungan proyeksi kebutuhan guru SD di kota Purwakarta tahun 2020-2025?
- 5) Faktor-faktor determinan apa yang mendasari perhitungan kebutuhan guru SD di kota purwakarta tahun 2020-2025?
- 6) Bagaimana prosedur pengadaan guru SD di kota Purwakarta tahun 2020-2025?
- 7) Besar jumlah kebutuhan guru SD di kota Purwakarta tahun 2020-2025?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi, mengenai :

- 1) Terdeskripsikannya proyeksi jumlah penduduk kota purwakarta tahun 2020-2025
 - a. Terdeskripsinya jumlah usia masuk sekolah (6-7) tahun saat ini di kota Purwakarta
 - b. Terdeskripsinya jumlah usia sekolah (7-12) tahun saat ini di kota purwakarta
- 2) Terdeskripsinya jumlah guru di kota Purwakarta saat ini
- 3) Terdeskripsikannya jumlah penduduk di kota Purwakarta
 - a. Terdeskripsinya proyeksi usia masuk sekolah (6-7) tahun di kota Purwakarta tahun 2020-2025
 - b. Terdeskripsinya berapa proyeksi jumlah peserta didik keseluruhan berdasarkan APK tahun 2020-2025
 - c. Terdeskripsinya Berapa proyeksi jumlah peserta didik keseluruhan berdasarkan APK tahun 2020-2025
 - d. Terdeskripsinya berapa proyeksi jumlah peserta didik baru yang terserap oleh SD di kota purwakarta
- 4) Teranalisansya kecenderungan proyeksi kebutuhan guru SD di kota Purwakarta tahun 2020-2025
- 5) Teranalisansya faktor-faktor determinan apa yang mendasari perhitungan kebutuhan guru SD di kota Purwakarta tahun 2020-2025
- 6) Teranalisansya prosedur pengadaan guru SD di kota Purwakarta tahun 2020-2025
- 7) Teranalisansya besar jumlah kebutuhan guru SD di kota Purwakarta tahun 2020-2025

Rika Aryanti, 2021

ANALISIS KEBUTUHAN GURU SEKOLAH DASAR BERDASARKAN PROYEKSI PERTUMBUHAN PENDUDUK USIA SEKOLAH DI KOTA PURWAKARTA TAHUN 2020-2025,
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.4 Manfaat Penelitian

Secara garis besar manfaat penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi :

1.4.1 Secara teoritis, penelitian ini dapat bermanfaat untuk :

- 1) Mengebangkan wawasan keilmuan keterampilan menyusun perencanaan pendidikan dalam membuat proyeksi kebutuhan guru sekolah dasar
- 2) Memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan ilmu bidang administrasi pendidikan, khususnya perencanaan pendidikan

1.4.2 Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

- 1) Pihak pemerintah kota Purwakarta sebagai bahan pertimbangan dalam pemenuhan kebutuhan guru sekolah dasar tahun 2020-2025
- 2) Sebagai acuan bagi instansi terkait dan berwenang dalam mengambil kebijakan dalam kaitannya dengan kebutuhan guru terutama guru sekolah dasar pada tahun yang akan datang
- 3) Bagi peneliti untuk menambah pengalaman dan pengembangan ilmu administrasi pendidikan dalam bidang perencanaan pendidikan

1.5 Struktur Organisasi Tesis

Tesis ini terdiri dari enam bab, dengan rincian sebagai berikut :

- 1) Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis.
- 2) Bab II Tinjauan Pustaka, terdiri dari kajian pustaka yang berisi tentang (Perencanaan pendidikan, Kebutuhan guru, Standar Nasional Pendidikan, Penduduk dan Perkembangan anak usia sekolah dasar) serta kerangka berpikir.
- 3) Bab III Metode Penelitian, berisi tentang metodologi penelitian yang menguraikan waktu dan tempat penelitian, fokus penelitian, metode dan pendekatan penelitian yang digunakan, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta pedoman pengumpulan data.
- 4) Bab IV Hasil dan Pembahasan, menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian yang dilakukan serta menganalisis hasil sesuai dengan konsep yang relevan.

- 5) Bab V Penutup, yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian, berisikan poin-poin penting dari penelitian, diskusi serta saran.